

**BENTUK DAN FAKTOR JENIS KELAMIN TERHADAP  
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOLOM  
KOMENTAR *TIKTOK* UNGGAHAN DENNY  
SUMARGO DENGAN MAHFUD MD**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi PBSI



OLEH:

**YOLANDA RENSIA GIGIK**

NPM: 2114040030

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

**YOLANDA RENSIA GIGIK**

NPM: 2114040030

Judul:

**BENTUK DAN FAKTOR JENIS KELAMIN TERHADAP KESANTUNAN  
BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR *TIKTOK* UNGGAHAN  
DENNY SUMARGO DENGAN MAHFUD MD**

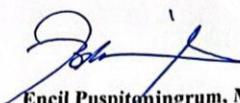
Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI  
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 08 Juli 2025

Pembimbing I

  
**Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.**  
NIDN. 0731038605

Pembimbing II

  
**Encil Puspitoningrum, M.Pd.**  
NIDN. 0710068703

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

YOLANDARENZIA GIGIK  
NPM: 2114040030

Judul:

**BENTUK DAN FAKTOR JENIS KELAMIN TERHADAP KESANTUNAN  
BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR *TIKTOK* UNGGAIHAN  
DENNY SUMARGO DENGAN MAHFUD MD**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 08 Juli 2025

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
3. Penguji II : Encil Puspitoningrum, M.Pd.



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Yolanda Rensia Gigik  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 24 Oktober 2002  
NPM : 2114040030  
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 11 April 2025

Yang Menyatakan



Yolanda Rensia Gigik  
NPM. 2114040030

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto:

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, Janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.  
(Yesaya 41:10)

### Persembahan:

1. Pertama kupersembahkan dengan penuh kasih karya tulis ini untuk kedua orang tuaku, aku jatuh cinta pada ibuku bukan hanya sekali tapi seumur hidupku aku tidak akan berhenti mencintai ibu, terima kasih sudah melahirkanku meskipun takdir tidak selamanya menyatukan kita tetapi cintamu selalu melekat direlung hatiku, tetap menjadi bunga matahariku yang selalu menerangi perjalananku sampai akhir. Untuk ayahku terima kasih sudah merawat dan menjagaku bahkan sudah menjadi ibu juga untukku, tetap menjadi tiang awan yang melindungi perjalananku sampai akhir.
2. Kedua kupersembahkan dengan bahagia karya ini untuk orang-orang yang menyanyangiku, mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu, namun isi hatiku saat menuliskan telah mewakili seluruh cinta dan kasihku yang kupersembahkan melalui karya ini.
3. Terakhir kupersembahkan untuk diriku sendiri, pribadi yang pernah ragu, tetapi tidak pernah berhenti berdoa dan berusaha, yang setiap jalan selalu ingin memberikan yang terbaik, selalu memberikan jutaan maaf, semoga semesta selalu memberikan kemudahan atas segala usahaku, doaku dikabulkan, langkahku diringankan, hatiku dilapangkan atas segala takdir di luar rencana.

## PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih dan penyertaan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Bentuk dan Faktor Jenis Kelamin Terhadap Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar *TikTok* Unggahan Denny Sumargo Dengan Mahfud MD” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PBSI.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus dosen pembimbing satu yang memberi arahan, masukan dan motivasi.
4. Ibu Encil Puspitoningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing dua yang memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis.
5. Drs. Moch Muarifin, M.Pd., selaku dosen penguji skripsi, yang memberi masukan, arahan dan motivasi.
6. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan serta doa, dan persembahan terindah untuk mendiang Ibu, Ayah dan Ibu terima kasih atas segala cinta tulus dan kasih sayang.
7. Terima kasih untuk kakak kandungku Yohanes Eka Setyo Ady, yang telah mendoakan, membersamai dan menjaga penulis sejak kecil.
8. Untuk seseorang yang membersamai penulis sejak 2019 sampai sekarang, terima kasih untuk segalanya.

9. Keluarga, saudara dan sahabat penulis, yang memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal ini.
11. Terakhir ucapan terbaik dan tulus untuk diri sendiri, terima kasih untuk tidak menyerah pada setiap proses yang telah dilalui, terima kasih sudah menjadi mandiri dan kuat, perjalanan ini bukan akhir tetapi merupakan pintu awal untuk membuktikan kepada mereka yang selama ini meremehkan.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 11 April 2025



**Yolanda Rensia Gigik**  
NPM. 2114040030

## ABSTRAK

**Yolanda Rensia Gigik**, Bentuk dan Faktor Jenis Kelamin terhadap Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar *TikTok* Denny Sumargo dengan Mahfud MD.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa, Bentuk, Jenis Kelamin, TikTok.

Penelitian kesantunan berbahasa dalam kolom komentar *TikTok* Denny Sumargo dengan Mahfud Md yang fokus pada bentuk dan faktor jenis kelamin. Masalah pada penelitian ini yakni (1) bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam kolom komentar *TikTok* Denny Sumargo dengan Mahfud MD (2) bagaimanakah faktor jenis kelamin dapat memengaruhi kesantunan berbahasa seseorang di media sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dan mendeskripsikan pengaruh faktor jenis kelamin terhadap kesantunan berbahasa di media sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan tahapan penelitian yakni persiapan, pelaksanaan, penyelesaian. Menggunakan teknik simak dan catat, klasifikasi, analisis, menarik kesimpulan, kemudian melaporkan hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan dalam komentar *TikTok* akun Denny Sumargo dan sumber data penelitian ini dari kolom komentar *TikTok* akun Denny Sumargo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti dilengkapi dengan tabulasi data.

Hasil penelitian ini ditemukan maksim kebijaksanaan 14 data, maksim kedermawanan 4 data, maksim pujian 52 data, maksim kerendahan hati 8 data, maksim kesepakatan 7 data, dan maksim kesimpatian 43 data, dengan total data keseluruhan yaitu 128 data. Faktor jenis kelamin pada penelitian ini ditemukan jenis kelamin laki-laki dengan subkategori faktor internal psikologi 4 data, faktor eksternal lingkungan 9 data. Faktor jenis kelamin perempuan subkategori faktor internal psikologi 9 data dan faktor eksternal lingkungan 6 data, jadi total keseluruhan terdapat 28 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah maksim pujian menempati posisi paling banyak dituturkan dan maksim pujian mengharap penutur saat menyampaikan tuturan tidak mencaci, mengejek atau merendahkan orang lain. Selain itu, bahwa jenis kelamin memengaruhi pola kesantunan berbahasa di media sosial, penggunaan kesantunan jenis kelamin laki-laki cenderung bertutur lebih langsung dan kontekstual, sementara perempuan cenderung mempertimbangkan aspek emosional dalam bertutur.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoretis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Pragmatik.....	10
B. Tindak Tutur.....	13
C. Kesantunan Berbahasa.....	17
D. Bahasa dan Jenis Kelamin.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
1. Pendekatan Penelitian.....	32
2. Jenis Penelitian.....	32
B. Tahapan Penelitian.....	34
C. Waktu Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data.....	37
2. Sumber Data.....	37

E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data .....	40
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>44</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	44
B.	Pembahasan.....	122
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN .....</b>		<b>126</b>
A.	Simpulan .....	126
B.	Implikasi.....	127
C.	Saran.....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Tabulasi Bentuk Kesantunan Berbahasa .....	38
Tabel 3.3 Tabulasi Faktor Jenis Kelamin .....	39
Tabel 3.4 Kriteria Faktor Jenis Kelamin .....	40
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian .....	44
Tabel 4.2 Tabulasi Data Bentuk Kesantunan Berbahasa.....	46
Tabel 4.3 Tabulasi Data Faktor Jenis Kelamin.....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahap Penelitian .....	34
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bentuk Kesantunan Berbahasa.....	133
Lampiran 2. Faktor Jenis Kelamin.....	146
Lampiran 3. Lembar Keabsahan Data.....	161
Lampiran 4. Tanda Validasi Keabsahan Data.....	162

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya bahasa dapat menjalin hubungan komunikasi antara satu individu dengan individu yang lain. Sejalan dengan itu, Martinet (1987) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbitrer dan konvensional, sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Dalam hal ini suatu komunikasi tanpa adanya bahasa tidak akan berlangsung dengan baik, karena adanya penutur untuk menyampaikan gagasan yang kemudian direspon oleh lawan tutur.

Dengan demikian Pohan & Fitria (2021) menyampaikan bahwa komunikasi berdasarkan kelangsungannya dibagi menjadi dua, yakni komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa adanya perantara atau tidak memerlukan media apapun, artinya bahwa komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka antara penutur dan petutur. Sedangkan, komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara media untuk berlangsungnya komunikasi tersebut atau dilakukan tanpa tatap muka antara penutur dan petutur.

Dalam berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung, seseorang harus memperhatikan kesantunan dalam berbahasa, tidak hanya komunikasi secara langsung saat bertatap muka, namun komunikasi, secara tidak langsungpun misal melalui media sosial juga perlu memperhatikan kesantunan. Komunikasi yang dilakukan penutur terhadap petutur akan memengaruhi perilaku berbahasa, perilaku seseorang akan tampak dari bahasa yang digunakan saat bertutur meski komunikasi dilakukan secara tidak langsung (Yanti, dkk., 2021).

Salah satu yang dikaji dalam penelitian ini yakni komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial, keberadaan media sosial tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Indonesia, menurut laman *GoodStat* Zelda, (2024) informasi data dan angka, menyatakan sebanyak 49,9% masyarakat Indonesia terdaftar sebagai pengguna media sosial. Pada laman *We Are Social*, (2024) membenarkan terdapat 139 juta pengguna berasal dari Indonesia. Dari data tersebut terbukti di era digitalisasi menunjukkan bahwa media sosial berkembang pesat dan memiliki pengguna yang setiap tahun meningkat, selaras dengan informasi tersebut analisis kepois dari laman *datareportal* menunjukkan pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 1,5 juta (+0,8%) antara Januari 2023 hingga Januari 2024.

Dilansir dari laman *GoodStats* melalui informasi pendekatan data dan angka menyatakan media sosial paling sering dipakai masyarakat Indonesia dengan urutan *WhatsApp* (90,9%), *Instagram* (85,3%), *Facebook* (81,6%), *TikTok* (73,5%). Namun, dari data tersebut rerata waktu penggunaan

*WhatsApp* bukanlah yang tertinggi di Indonesia, posisi pertama dengan rerata waktu penggunaan tertinggi yakni *TikTok* dengan angka 38 jam 26 menit pada tahun 2024, dilanjut *YouTube* dengan rerata 31 jam 28 menit, kemudian terakhir *WhatsApp* rerata di 26 jam 13 menit dalam penggunaan bulanan terpanjang di Indonesia. Sejalan dengan itu, laporan dari *We Are Social* dan *Melwater* menegaskan Indonesia menduduki peringkat negara teratas dengan jumlah pengguna *TikTok* tercatat 127,5 juta pengguna pada April 2024.

Oleh sebab itu, dari data tersebut media sosial *TikTok* dijadikan objek dalam penelitian ini. *TikTok* merupakan sebuah situs yang memberikan efek khusus penggunanya sehingga dapat dengan mudah untuk membuat dan berbagi video yang populer, bahkan siapa saja dapat menikmati tontonan *TikTok* (Affandi & Wijayanti, 2022). Melalui media sosial *TikTok* komunikasi tidak langsung dapat disampaikan salah satunya dalam kolom komentar, sehingga seseorang dapat menyampaikan pendapat dan gagasan yang dimiliki dalam bentuk bahasa yang memiliki tujuan terhadap suatu objek. Bahkan sekarang ini jumlah kreator *TikTok* menurut data *Social Blade* diperkirakan sekitar 1,5 juta.

Peneliti memilih salah satu konten kreator Indonesia yakni akun *TikTok* Denny Sumargo, pada salah satu unggahan video tersebut Denny Sumargo mendatangkan seorang tokoh politik yaitu Mahfud MD sebagai bintang tamu atau narasumber. Pada kenyataannya di media sosial manapun banyak ditemukan bahasa baik secara santun maupun tidak santun, salah satunya

pada akun *TikTok* “Denny Sumargo” yang dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki jumlah pengikut 10,3 juta dan jumlah suka keseluruhan video unggahan mencapai 479,8 juta. Pada salah satu video unggahan Denny Sumargo dengan narasumber Mahfud MD yang dijadikan objek, jumlah komentar mencapai 2.200 dengan 122,2 ribu suka dan 6.157 orang yang menyimpan video unggahan, selain itu peneliti mengambil objek ini karena pada tahun 2024 tersebut masa tahun politik di Indonesia yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden. Dalam unggahan tersebut terdapat komentar santun bahkan tidak santun yang dituturkan oleh para warganet Indonesia. Meskipun dalam kolom komentar tersebut terdapat komentar santun dan tidak santun, namun peneliti lebih memfokuskan pada komentar yang santun. Sebab, ramainya politik tahun 2024 ternyata ada komentar yang menunjukkan sikap santun warganet terhadap salah satu calon wakil presiden yang juga menjadi sorotan publik yaitu Mahfud MD.

Menurut Yule (2014) kesantunan merupakan aturan yang disepakati bersama dalam kelompok sosial tertentu mengenai perilaku seseorang, jadi santun dan tidaknya bahasa yang dipakai seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku dalam masyarakat sosial. Santun tidak hanya dilakukan melalui tingkah laku saja, akan tetapi santun harus dilakukan dari tutur bahasa yang digunakan (Anggraini, dkk., 2019).

Penelitian tentang kesantunan berbahasa sebelumnya dikaji oleh Utami & Fatmawati (2023) berjudul “Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim”, tujuan dari penelitian tersebut

adalah mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kesantunan warganet yang terdapat pada kolom komentar @nadiemmakarim. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada lima maksim dari enam maksim teori kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatisan. Kesamaan penelitian Utami dan Fatmawati (2023) dengan penelitian ini ialah topik yang dibahas dan teori yang digunakan. Meskipun topik yang dibahas sama, yaitu mendeskripsikan kesantunan, namun pada penelitian terdahulu belum mengaitkan kesantunan dengan faktor jenis kelamin.

Penelitian lain terkait dengan kesantunan berbahasa berjudul “Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook” oleh Yanti, dkk (2021), yang bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media sosial *facebook* dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media sosial *facebook*. Hasil penelitian tersebut terdapat lima maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesimpatian. Selain itu, adanya pelanggaran atau penyimpangan terhadap prinsip kesantunan yaitu berupa pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim pujian, pelanggaran maksim kerendahan hati. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah topik dan teori yang digunakan, namun sebenarnya pada kesantunan berbahasa banyak hal yang perlu diperhatikan tidak hanya kesantunan dan

pelanggarannya, akan tetapi beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan salah satunya faktor jenis kelamin penutur.

Penelitian lain tentang kesantunan berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar *Facebook* AG243 Radio Andika Kota Kediri”, yang ditulis oleh (Damayanti, 2021). Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada kolom komentar di *facebook*. Hasil penelitiannya terdapat enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kecocokan atau maksim kesepakatan, maksim kesimpatian, maksim kemurahan atau kedermawaan, maksim kerendahan hati, maksim pujian. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada topik dan teori yang digunakan, tidak cukup hanya memperhatikan dari segi kesantunan saja tetapi perlu mengetahui faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindak tutur, seperti faktor jenis kelamin.

Oleh sebab itu, peneliti mengkaji kesantunan berbahasa dalam kolom komentar *TikTok* untuk menemukan kesantunan secara keseluruhan, tidak hanya secara bentuk tetapi juga faktor yang membentuk tuturan kesantunan. Seperti yang diketahui pengguna media sosial semakin luas, mulai anak-anak kecil hingga dewasa, laki-laki dan perempuan menggunakan media sosial dan mereka bebas untuk berkomentar. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan perlu diteliti untuk mengetahui manakah yang lebih santun dalam bertutur. Penelitian yang akan diteliti berjudul “Bentuk dan Faktor Jenis Kelamin terhadap

Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar *TikTok* Unggahan Denny Sumargo dengan Mahfud MD” untuk memunculkan kebaruan topik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada bentuk dan faktor jenis kelamin terhadap kesantunan berbahasa dari kolom komentar akun *TikTok* Denny Sumargo. Teori bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan pada penelitian ini yakni maksim kesantunan Leech (1993), yang meliputi.

1. maksim kebijaksanaan,
2. maksim kedermawanan,
3. maksim pujian,
4. maksim kerendahan hati,
5. maksim kemufakatan,
6. maksim kesimpatian.

Selain itu, penelitian ini mengkaji tentang kesantunan berbahasa yang fokus meneliti dari faktor jenis kelamin untuk mengetahui perbedaan atau penciri khas kesantunan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam menggunakan tuturan untuk berkomentar di media sosial. Harimansyah, (2012) menyatakan bahwa perbedaan karakteristik bahasa yang digunakan antara laki-laki dan perempuan dapat diamati dan dibedakan. Sejalan dengan hal tersebut, Saleh (2017) berpendapat, terdapat perbedaan antara bahasa yang digunakan perempuan dan laki-laki, para perempuan menggunakan bahasa standar berfokus pada topik kesetaraan, perasaan, rumah dan keluarga dengan bahasa yang lebih santun. Sebaliknya laki-laki

menggunakan bahasa *vernacular* untuk menunjukkan kejantanan berfokus pada topik kompetensi, olok-olok, agresif dan bertutur untuk membicarakan sesuatu dengan bahasa tidak santun jika dengan teman sesama jenis.

Dengan demikian, perlunya diteliti kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun *TikTok* Denny Sumargo dengan Mahfud MD, dimungkinkan ditemukan data penelitian yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa berdasarkan bentuk dan faktor jenis kelamin untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang memperhatikan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam komentar *TikTok* Denny Sumargo dengan Mahfud MD?
2. Bagaimanakah faktor jenis kelamin dapat memengaruhi kesantunan berbahasa seseorang di media sosial?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam komentar *TikTok* Denny Sumargo dengan Mahfud MD.
2. Mendeskripsikan faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa seseorang di media sosial.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan berdampak positif, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut pemaparannya.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian kesantunan berbahasa yang dilakukan ini sebagai pelengkap dari penelitian terdahulu terkait kesantunan bahasa, dengan menambahkan aspek faktor jenis kelamin dapat dijadikan referensi bagi penelitian kesantunan berbahasa selanjutnya berdasarkan faktor lain yang memengaruhi kesantunan berbahasa tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian kesantunan berbahasa yang dilakukan dapat dijadikan pemahaman bahwa bahasa atau kesantunan berbahasa dapat dilihat dari faktor jenis kelamin, sehingga terkait dengan kehidupan sehari-hari berguna untuk memahami bahwa perempuan saat bertutur cenderung lebih memikirkan perasaan diri dan lawan tutur, begitu juga dengan laki-laki saat bertutur lebih apa adanya.

Seseorang diharapkan mampu meningkatkan kesantunan berbahasa dalam menanggapi lawan tutur baik laki-laki dan perempuan secara santun. Kegiatan berbahasa secara santun juga perlu diterapkan di media sosial sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat berkomunikasi dengan lebih bijak, dan terhindar dari fenomena kebencian yang sering terjadi di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Diki, W. I. (2022). Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications. *Dawatuna: Jurnal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 300–311.
- Andriana. (2012). Bahasa dan Gender: Antara Dominasi dan Subordinasi. *OKARA*, 2(7), 152–164.
- Andriana Iswah. (2018). *Pragmatik* (Aziz Abdul, Ed.). Buku Pena Salsabila.
- Anggraini, Novia, Rahayu, & Djunaidi. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Austin. (1962). *How To Do Thing With Word*. Oxford University Press.
- Baron Simon, & Cohen. (2003). *The Essential Different: The Truth About The Male and Female Brain*.
- Damayanti Ervina. (2021). Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar Facebook AG243 Radio Andika Kota Kediri. *Journal of Academic & Multidicipline Research*, 01(2), 21–27.
- Dinata Syaiful. (2022). Pembentukan Kepribadian Manusia. *KANZ PHILOSOPHIA*, 8(2), 107–130.
- Eagly Alice, & Wood Wendy. (2012). *Social Role Theory*. 2, 459–476.
- Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Harimansyah. (2012). *Perempuan dan Bahasanya: Cermin Pengaruh Jenis Kelamin dalam Faktor Pilihan Berbahasa dan Mitos di Sekitarnya*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Hasibuan, Sianipar, Ramdhani, Putri, & Ritonga. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692.
- Jalil Abdul, & Aminah St. (2018). Gender dalam Perspektif Budaya dan Bahasa. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11(2), 278–300.
- Kunjana Rahardi. (2019). *Pragmatik: konteks intralingustik dan konteks ekstralingustik*. Amara Books.

- Lailiyah Nur, Djatmika, & Santosa Riyadi. (2023). Tindakan Mengadu Seperti yang Dilakukan oleh Penyintas COVID-19 di Indonesia: Perspektif Gender. *Journal of Linguistic and English Teaching*, 8(1), 43–53.
- Lakoff, R. (2011). *Language and Woman's Place*. Harper and Row.
- Lakoff Robin. (1973). *Language and Woman's Place*. Cambridge University Press, 2(1), 45–80.
- Lakoff Robin. (1975). *Language and Woman's Place*. Harper & Row.
- Moleong Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Multazamsyah, & Rahman Abdul. (2023). Analisis Perbedaan Psikologi Penutur Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Sociolinguistik. *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 3(1), 327–334.
- Novitasari Ella, Sulistiyo Urip, & Rustam. (2023). Kesantunan Berbahasa Siswa dan Guru pada Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia: dalam Perspektif Teori Robin Lakoff. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 460–466.
- Palupi, & Endahati. (2019). Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Online: Tinjauan Deskriptif pada Komentar Berita Politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1), 26–31.
- Pohan Damayani Desi, & Fitria Sayyidatul Ulfi. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. *Journal Education Research and Social Studies*, 2(3), 29–37.
- Puspitoningrum Encil. (2016). Estetika Kesantunan Berbahasa Guru dalam Pengajaran Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seminar Nasional Sastra Anak*, 59–70.
- Putra Chelya, Sasongko Sempu, & Rahmayantis Marista. (2024). Kesantunan Berbahasa Grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat: Perspektif Usia dan Jenis Kelamin. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 162–175.
- Putradi, & Supriyana. (2024). *Pragmatik* (Hendrawanto & Aini, Eds.). PT Bumi Aksara.
- Rahardi Kunjana. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Syafriada Ida & Sumiharti Yati, Eds.). Penerbit Erlangga .
- Rahardi Kunjana. (2017). *Pragmatik* (Hardani Wibi, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Saleh Huriyah. (2017). *Bahasa dan Gender dalam Keragaman Pemahaman* (1st ed.). EDUVISION.
- Salsabil Rezki, & Ningsih Rika. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Kolom Komentar Instagram @Jokowi “Ruang Cakap Digital.” *KONFIKS: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 10(1), 44–54.

- Santoso. (2020). *Kesantunan Berbahasa* (Surahmat, Ed.). LPPM UNNES.
- Searle. (1969). *Speech acts An essay in the philosophy of language*. University Press.
- Siagian, & Kuntarto. (2020). *Pemahaman Konsep Tindak Tutur dan Kesantunan Berbahasa bagi Mahasiswa dalam Berkomunikasi* .
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . ALFABETA.
- Temaja, & Purandina. (2022). Perbedaan Penggunaan Bahasa antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Berkomunikasi di Facebook. *Jurnal Riset Komunikasi Media Dan Publik Relation*, 1(1), 48–59.
- Utami Dewi, & Fatmawati. (2023). Kesantunan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram @nadiemmakarim. *Jurnal Sinestesia*, 13(1).
- We Are Social. (2024). *8 Negara dengan Pengguna TikTok Terbesar di Dunia*. DataIndonesia.Id.
- Wibisono Galih, Kusmiyati, & Faizin Afan. (2023). Analisis Pelanggaran dan Pematuhan Prinsip Kerja Sama pada Novel Perfect Couple Karangan Asri Aci. *Jurnal Online FONEMA*, 6(1), 51–59.
- Yanda Diyan. (2017). Kesantunan Berbahasa Anas Urbaningrum Pasca Jadi Tersangka KPK dalam Kasus Hambalang. *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 119–130.
- Yanti, Suandi, & Sudiana. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet pada Kolom Komentar Berita di Media Sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1).
- Zelda. (2024). *Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak 2024*.
- Zulkarnain, & Fitriani. (2018). Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. *Genderr Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1).